

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah daerah merupakan salah satu alat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Sebagai salah satu alat penyelenggaraan pemerintahan tentu saja peran dari pemerintah daerah sangat diharapkan dalam hal memajukan setiap daerah yang diembannya. Salah satu tanggung jawab pemerintah daerah terhadap daerahnya adalah dapat meningkatkan sistem perekonomian daerahnya. Berbicara mengenai sistem perekonomian tidak terlepas dari permasalahan keuangan dan pendapatan yang dimiliki oleh suatu daerah.

Dalam pengembangan daerah sudah barang tentu dibutuhkan peningkatan pendayagunaan, potensi daerah secara optimal. Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan di bagian menimbang poin a yang menyatakan bahwa “ pemerintahan daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam

meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Untunglah di Indonesia ini masih mempunyai potensi alam dan seni budaya yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi dapat berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Upaya memperbesar pendapatan asli daerah, seperti melakukan program pengembangan dan memanfaatkan sumber daya serta potensi pariwisata daerah, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pengembangan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik..

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan serta dipasarkan. Salah satu Objek wisata berpotensi untuk dikembangkan. Prasarana sangat penting untuk pengembangan suatu objek wisata sebab menurut Bagyono (2005: 20), yang termasuk dalam prasarana pariwisata yaitu: prasarana perhubungan, instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih, instalasi penyulingan bahan bakar minyak, sistem pengairan atau irigasi, sistem perbankan dan moneter, sistem telekomunikasi, prasarana kesehatan, prasarana keamanan.

Melihat keadaan pariwisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal, dapat dilihat bahwa objek pariwisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal

khususnya daerah pantai ini, dari 100 persen, hanya 35 persen yang telah dikelola sedangkan 65 persen lagi masih utuh secara alami belum dikelola oleh pihak pemerintah daerah, namun telah dikenal juga oleh sebagian masyarakat sekitar tempat objek wisata itu. hal ini dapat dijadikan perhatian yang utama bagi pemerintah daerah Kabupaten Mandailing Natal untuk segera mengelola berbagai potensi pariwisata yang ada tersebut dengan harapan dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan asli daerah Kabupaten Mandailing Natal.

Melihat banyaknya potensi pariwisata khususnya daerah Pantai Barat yang ada di kabupaten Mandailing Natal, peneliti merangkum beberapa objek pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Mandailing Natal yang mana keadaannya masih utuh belum dikelola dan dijadikan sebagai tempat wisata resmi.

Tabel 1.1 : Objek wisata pantai yang ada tersebar di setiap daerah-daerah di Kabupatn Mandailing Natal.

Nama Wisata	Daerah Wisata
1. Pantai Barat Natal	1. Kota Natal, Kecamatan Natal
2. Pantai sikara kara (pulau ungueh)	2. Sikara kara Kecamatan Natal
3. Pulau Tamang	3. Kecamatan Batahan
4. Pantai Kapling (Pantai Galon)	4. Kecamatan Natal
5. Pantai Batu Rusa, Maura Batang Gadis.	5. Kecamatan Natal
6. Pantai Batahan	6. Kecamatan Batahan
7. Pantai Sikapas	7. Kecamatan Muara batang Gadis

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal (pada tanggal 2 Juli 2018)

Selain wisata pantai, Kabupaten Mandailing natal juga kaya akan wisata Budaya dan kuliner. Berikut beberapa objek pariwisata di Kabupaten Mandailing Natal selain wisata pantai, yaitu:

Tabel 1.2 : Jenis pariwisata budaya dan Kuliner yang ada di Mandailing Natal.

Nama kuliner	Asal daerah kuliner
1. Gordang Sambilan	1. Kota Pannyabungan
2. Bagas Godang dan Sopo Godang	2. Kota Panyabungan
3. Sumur Besar Murtatuli	3. Kecamatan Natal
4. Gule Ikan Sale	4. Pantai Barat, Natal
5. Lomang atau leman	5. Panyabungan, Pantai Barat
6. Kue Bika	6. Mandailing, Panyabungan
7. Toge Panyabungan	7. Panyabungan
8. Wajid / indan Simanis	8. Panyabungan
9. Gule rondang juhut (rendang daging)	9. Panyabungan

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal (pada tanggal 2 Juli 2018)

Berdasarkan dua tabel diatas dapat penulis cermati, melihat pada tabel 1. Ada delapan contoh tempat objek wisata laut yang tersebar di daerah Kabupaten Mandailing Natal. berdasarkan melihat secara langsung kelapangan, tempat wisata ini sebenarnya banyak dikunjungi wisatawan apalagi pada saat hari libur besar. Namun ketika pada saat mengunjungi tempat ini, pengunjung banyak merasa mengeluh mengenai prasarana yang kurang memadai sehingga terkadang ada menimbulkan rasa

penyesalan bagi pengunjung. Salah satu keluhannya yaitu mengenai prasarana jalan yang kurang memadai, tempat makan yang sulit ditemui.

Masalah prasarana yang sering menjadi keluhan yaitu prasarana perhubungan belum bagus dan masih terdapat kerusakan serta harus melewati jalan setapak. Kemudian masalah lain yaitu yang di sarana pariwisata berupa belum adanya transportasi umum menuju objek wisata yang ada hanya mobil pribadi dan motor sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat apalagi wisatawan mancanegara. Masalah lain berupa tidak ditemukannya tempat penginapan serta tempat makan yang masih sangat tidak memadai.

Begitu juga pada tabel 2, jika objek wisata budaya dan kuliner dapat dikembangkan dan dikenalkan ke luar daerah bias saja ini menjadi salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah yang cukup besar.

Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan, daerah kunjungan wisata ini memang belum mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Salah satu program yang harus diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal adalah pengembangan prasarana dan sarana daerah tujuan wisata yang belum efektif dan belum mampu mengatasi masalah dengan baik.

Dinas Pariwisata mengupayakan untuk memajukan aktivitas pariwisata di daerahnya dengan meningkatkan pengembangan wilayah yang memiliki potensi pariwisata, memperbaiki aksesibilitas yang baik menuju daerah yang memiliki daya tarik wisata, dan menumbuhkan minat masyarakat pariwisata agar dapat berperan dalam memajukan potensi pariwisata.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Mandailing Natal khususnya di Pantai Barat ini mempunyai arti yang sangat penting dan strategis, karena sektor

ini merupakan salah satu sektor yang nantinya diharapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi daerah multisektor, serta pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahwa sektor ini akan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah.

Harapannya, dengan adanya potensi pariwisata ini, pemerintah daerah Kabupaten Mandailing Natal yang dimaksud adalah Dinas Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dengan cara mengembangkan lagi tempat pariwisata di Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal, serta membangun sarana dan prasana yang lebih baik lagi menuju daerah wisata-wisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal. Dengan adanya potensi pariwisata serta adanya peran Dinas pariwisata dalam melakukan pengembangan terhadap potensi pariwisata ini selain diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah serta juga dapat meningkatkan perubahan ekonomi masyarakat yang lebih baik, karena pengembangan kepariwisataan ini merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab, dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional.

Penelitian ini berusaha mengetahui dan menganalisis kondisi pariwisata, Strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan

Pariwisata. Mengingat Pendapatan Asli Daerah merupakan tolok ukur yang penting untuk menentukan tingkat kemampuan daerah makro.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya pembahasan akan dikaji pada permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dikaji berdasarkan judul yang diangkat. Adapun batasan-batasan pada penelitian karya ilmiah adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya upaya pemerintah daerah Kabupaten Mandailing Natal dalam mengelola potensi pariwisata maupun kuliner dan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Kabupaten Mandailing Natal, sehingga potensi itu tidak dapat dimanfaatkan sebagai pemasukan pendapatan asli daerah.
2. Adanya faktor yang menjadi penghambat bagi pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan terhadap potensi pariwisata salah satunya yaitu akses jalan dan akses komunikasi yang masih kurang memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat besarnya cakupan dari judul yang diajukan pada penelitian karya ilmiah ini, maka diperlukan adanya rumusan masalah untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya dan memudahkan peneliti dalam merangkum pembahasan apa saja yang perlu peneliti cantumkan pada bagian pembahasan. Adapun rumusan masalah pada penelitian karya ilmiah ini adalah :

1. Bagaimana upaya dari Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada sebagai salah satu

upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal ditinjau dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 ?

2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan pengembangan terhadap potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, tentunya pembahasan yang dikaji pada penelitian memiliki tujuan tertentu.

Adapun tujuan-tujuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya dari Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal ditinjau dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan pengembangan terhadap potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian mengenai “Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Potensi

Pariwisata Ditinjau Dari Peraturan Bupati Nomor 15 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata” ini, adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini telah menambah wawasan penulis dalam menganalisis kejadian dan fakta yang terjadi dilapangan sehingga menemukan solusi dari permasalahan itu.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah daerah untuk menjalankan perannya dalam mengelola potensi pariwisata dengan harapan dapat mengembangkan daerahnya serta mensejahterakan masyarakat Kabupaten Mandailing Natal.
3. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan informasi mengenai persoalan pentingnya pengelolaan dari setiap potensi pariwisata yang ada di setiap daerah untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat daerah yang bersangkutan.
4. Bagi tokoh masyarakat, Dapat dijadikan sebagai pengarah untuk ikut serta dalam melakukan pengelolaan terhadap potensi yang ada di setiap daerahnya masing-masing.